

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR,
LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN
SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING
CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



S K R I P S I

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

REZKHY NOVERIO

C2C606101

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SEMARANG

2 0 1 1

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rezkhy Noverio
Nomor Induk Mahasiswa : C2C606101
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Akuntansi
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**
Dosen Pembimbing : Totok Dewayanto, SE, MSi, Akt.

Semarang, 18 Januari 2011

Dosen pembimbing

(Totok Dewayanto, SE, MSi, Akt)

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Skripsi yang berjudul :

Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Rezkhy Noverio

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 16 Februari 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Dosen Pembimbing

(Totok Dewayanto, SE, MSi, Akt)

Tim Penguji

(Anis Chariri, SE, Mcom, Ph.D, Akt)

(Wahyu SE, MSi, Akt)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro
Semarang

(Dr. HM. Chabachib, MSi, Akt)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya **Rezkhy Noverio**, menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDITR *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”,

Dan diajukan untuk diuji pada tanggal 16 Februari 2011 adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 Februari 2011

Yang membuat pernyataan,

Rezkhy Noverio
NIM. C2C606101

ABSTRACT

This research is aim to emprirically examines the influences of auditor quality, liquidity, profitability and solvability to the Going Concern Auditing Opinoin (GCAO).

This research's populations are 104 listed manufactures companies in Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2007, 2008, and 2009. This research samples were 74 companies or 222 observation data which had close by purposive sampling. The data which used is secondary data that acquired from Bursa Efek Indonesia and it was analyzed by logistic regression.

The result proving that the auditor quality and solvability have significant and positive influence to the going concern opinion, the profitability have signifcat and negative influence to the going concern opinion, whereas the liquidity have no significant and negatives influence to the going concern.

Key words : Going concern audit report, auditor quality, liquidity, profitability and solvability,

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap terhadap Opini Audit *Going Concern* (GCAO).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007, 2008 dan 2009 yaitu sebanyak 104 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 74 perusahaan atau 222 data observasi yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis data menggunakan analisis Regresi Logistik.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kualitas auditor dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini *going concern*, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini *going concern*, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini *going concern*.

Kata Kunci : *Opini Audit Going Concern, Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas.*

HALAMAN MOTTO

“Pengembaraan Mencari Ilmu, tidak lain dan tidak bukan adalah untuk Menempa kita menjadi Manusia yang Berbudi dan Beradab; yakni Manusia yang Ber-Akhlakul Karimah dan Manusia yang Matang secara Spiritual, Intelektual dan Emosional”

“Bukanlah hidup namanya, kalau tidak bermasalah. Bukanlah seseorang dibilang sukses, kalau tidak sanggup melalui berbagai rintangan. Bukanlah disebut menang, kalau tidak dibuktikan dengan pertarungan. Bukan di sebut lulus, kalau tidak mengikuti ujian. Bukanlah dibilang berhasil kalau tidak berusaha”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini, penulis persembahkan untuk :

- Allah SWT atas Petunjuk, Rahmat dan Hidayah-Nya
- Papa dan Mamaku tersayang, pengukir jiwa dan ragaku serta alasan utama untuk memberikan baktiku atas segala yang Beliau berikan dengan ketulusan dan keikhlasan hati, teriring kata maaf yang selalu ku ucapkan pada setiap hembusan nafasku.
- Kakak dan saudara-saudaraku tersayang, yang selalu memberikan warna dalam hidupku, yang tak henti-hentinya memberikan semangat utukku.
- Ndudq sayang yang selalu mengingatkan aq dan tidak henti-hentinya memberikan masukan dan bantuan dalam memenuhi dan menyelesaikan skripsiku ini.
- Teman-teman seperjuangan khususnya Angkatan 2006 Akuntansi reg II yang memberikan masukan dan bantuan dalam memenuhi dan menyelesaikan skripsiku ini.
- Bagi hati yang selalu memeluk jiwaku, bagi hati yang selalu mengingatkan tentang arti hidup ini, bagi tangan yang selalu menyalakan cahaya kehidupan dan selalu ada keceriaan dalam hidupku, serta yang memberi pelangi di mataku. Terima kasih atas semua perhatian, cinta, kasih sayang yang selalu engkau berikan. Semua kenangan bersamamu dapat membesarkan hati dan jiwaku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayat-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

Penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H.M Chabachib, MSi, Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Dr. H. Sudarno, MSi, Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Reguler II.
3. Totok Dewayanto, SE, MSi, Akt, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama penyusun skripsi ini.
4. Anis Chariri, SE, Mcom, Ph.D.Akt, selaku dosen wali yang telah memberikan dorongan dan arahan dalam studi.
5. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang berguna bagi penulis.
6. Staff-staff perpustakaan, referensi dan sirkulasi.
7. Keluargaku tercinta, Papa, Mama serta kakakku yang telah membantu dalam doa dan dukungannya dalam penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan dan teman-teman dimana saja yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi dan masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Januari 2011,

(Rezkhy Noverio)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAKSI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1. Teori Agensi	8
2.1.2. Teori Signalling	9
2.1.3. Auditor	10
A. Pengertian Auditor	10

B. Peran dan Tanggungjawab Auditor	11
C. Opini Auditor	14
2.1.4. <i>Going Concern</i>	18
A. Pengertian <i>Going Concern</i>	18
B. Opini Audit <i>Going Concern</i>	19
2.1.5. Kualitas Auditor	21
2.1.6. Likuiditas	26
2.1.7. Profitabilitas	26
2.1.8. Solvabilitas Perusahaan	28
2.2 Review Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Teoritis.....	31
2.4 Pengembangan Hipotesis	32
2.4.1. Kualitas Auditor dengan Opini Audit <i>Going Concern</i>	32
2.4.2. Likuiditas dengan Opini Audit <i>Going Concern</i>	34
2.4.3. Profitabilitas dengan Opini Audit <i>Going Concern</i>	34
2.4.4. Solvabilitas dengan Opini Audit <i>Going Concern</i>	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	37
3.1.1. Populasi	37
3.1.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	37
3.2 Jenis, Sumber dan Teknik Pengambilan Data	38
3.2.1. Jenis Data	38
3.2.2. Sumber Data	38
3.2.3. Teknik Pengumpulan Data	39
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	39
3.4 Analisis Data	42
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.4.2. Pengujian Model dan Hipotesis Penelitian	43
3.4.3. Pengujian Hipotesis	46

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Sampel Penelitian	48
4.2	Deskripsi Data Penelitian	49
4.3	Pengujian Model	51
4.3.1.	Uji Model Fit dan Keseluruhan Model	51
4.3.2.	Uji Kelayakan Model	52
4.3.3.	Uji Koefisien Determinasi	52
4.4	Pengujian Hipotesis	53
4.5	Pembahasan	56
4.3.1.	Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Opini <i>going concern</i>	56
4.3.2.	Pengaruh Likuiditas terhadap Opini <i>going concern</i>	56
4.3.3.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini <i>going concern</i>	57
4.3.4.	Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini <i>going concern</i>	58

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	59
5.2	Keterbatasan Penelitian	59
5.3	Implikasi Penelitian	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.1.	Proses Seleksi Sampel	48
Tabel 4.2.	Frekuensi Opini Audit	49
Tabel 4.3.	Frekuensi Reputasi KAP	49
Tabel 4.4.	Deskripsi Variabel Penelitian	50
Tabel 4.5.	Hasil Uji Keseluruhan Model	51
Tabel 4.6.	Hasil Pengujian Kelayakan Model	52
Tabel 4.7.	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	53
Tabel 4.8.	Hasil Pengujian Hipotesis	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teoritis	32
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Variabel dan Tabulasi Data

Lampiran 2. Regresi dan Hipotesis

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR,
LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

REZKHY NOVERIO

C2C606101

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak terjadinya krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi dan politik pada pertengahan tahun 1997 sampai sekarang, membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Perekonomian mengalami keterpurukan, sehingga banyak perusahaan yang gulung tikar tidak bisa meneruskan usahanya. Tidak hanya perusahaan kecil yang mengalami pailit, namun perusahaan besar juga tidak sedikit yang akhirnya gulung tikar. Dampak dari memburuknya kondisi ekonomi tersebut mengakibatkan makin meningkatnya opini *Qualified Going Concern* dan *Disclaimer* untuk penugasan tahun 1998. Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen (Dewi, 2009).

Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996 dalam Januarti 2007). Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi

investor (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005). Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001). Auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (AICPA, 1988 dalam Januarti, 2007).

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit, opini wajar tanpa pengecualian dari auditor menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Dewi, 2009).

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada

hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi (Praptitorini dan Januarti, 2007).

Penelitian-penelitian mengenai opini *going concern (unqualified opinion with explanatory language)* yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Hani dkk (2003) yang memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berhubungan negatif terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Petronela (2004) dalam Setyarno, Januarti dan Faisal (2006) memberikan bukti bahwa profitabilitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Penelitian oleh Komalasari (2004) memberikan bukti bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai koefisien negatif yang menunjukkan bahwa semakin rendah ROA semakin tinggi profitabilitas perusahaan untuk mendapat opini selain *Unqualified Opinion*. Sedangkan penelitian Setyarno, Januarti dan Faisal (2006) tentang pengaruh kualitas audit dalam pengambilan keputusan *going concern*, menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern (unqualified opinion with explanatory language)*.

Dalam hubungannya dengan likuiditas makin kecil *likuiditas*, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total assets (Altman, 1968) dalam

Komalasari (2004). Sedangkan hubungan *likuiditas* dengan opini audit: Makin kecil *likuiditas*, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2004) yang meneliti mengenai analisis pengaruh kualitas auditor dan proksi *going concern* terhadap opini auditor. Namun ada beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian Komalasari yaitu :

1. Penelitian Komalasari meneliti pada perusahaan *go public* non perbankan dan lembaga keuangan lainnya, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur, alasan menggunakan perusahaan manufaktur, karena hampir sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur.
2. Penelitian Komalasari kualitas auditor diukur dengan menggunakan *The Big Five*, sedangkan dalam penelitian ini kualitas auditor diukur dengan menggunakan *The Big Four*, dengan alasan *The Big Five* KAP Indonesia dimulai tahun 2000 – 2002 (Januarti, 2006), sedangkan *The Big Four* KAP Indonesia dimulai tahun 2003 (Ramadhany, 2004).
3. Periode penelitian Komalasari tahun 1999 – 2003, sedangkan penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2007 – 2009, dengan alasan bahwa pada tahun tersebut perusahaan – perusahaan yang telah *go public* mengalami pertumbuhan, sejak adanya krisis ekonomi tahun 1997.

4. Penelitian Komalasari menggunakan 3 variabel, yaitu kualitas auditor, likuiditas dan profitabilitas, sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel solvabilitas, karena pada penelitian Rudyawan dan Badera (2008) menemukan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, permasalahan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah kualitas auditor dalam mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah likuiditas dalam mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah profitabilitas dalam mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah solvabilitas dalam mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel bebas, yaitu : kualitas auditor, rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.
- b. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode pengamatan, yaitu tahun 2007 sampai dengan 2009.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas auditor terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.
2. Bagi praktisi emiten terutama manajer dengan melihat hasil pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*, sehingga memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manfaat ekonomi di masa yang akan datang juga dalam mempertahankan dan mengembangkan perencanaan usaha (*business plan*).
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian bisa dijadikan referensi dan sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai *going concern* yang telah diteliti pada penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) dalam Januarti (2009) menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (*principal*). Agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai *asymetri information*. Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingannya sendiri. Agen mungkin akan takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. Berdasarkan asumsi tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen, dalam hal ini adalah akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor) memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit.

Masalah timbul ketika banyak terjadi kegagalan audit (*audit failures*) menyangkut opini *going concern* (Mayangsari, 2003). Beberapa penyebabnya antara lain, masalah *selffulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor

enggan mengungkapkan status *going concern* dalam laporan audit. Hal ini terkait dengan kekhawatiran auditor tentang akibat opini *going concern* yang justru dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. Namun dilain pihak, opini *going concern* yang diungkapkan dengan segera dapat mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah. Masalah kedua yang menyebabkan kegagalan audit (*audit failures*) adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joanna, 1994). Dengan demikian, hampir tidak ada panduan yang jelas atau hasil penelitian yang tersedia untuk dapat dijadikan acuan dalam menentukan opini *going concern*. Karena itu pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah. Mutchler *et al.* (1997) menemukan bukti bahwa keputusan opini *going concern* sebelum terjadinya kebangkrutan secara signifikan berkorelasi dengan: (i) probabilitas kebangkrutan dan variabel *lag* laporan audit; serta (ii) adanya *contrary information*, seperti *default*. Jika *default* ini telah terjadi atau proses negosiasi untuk menghindari *default* tengah berlangsung, maka kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini *going concern* akan meningkat.

2.1.2. Teori Signalling

Teori *signalling* memberikan indikasi bahwa perusahaan akan memilih auditor berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja superior mereka

(Komalasari, 2004). Menurut Scott (2001) dalam Komalasari (2004) menyatakan manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus. Argument ini didasarkan dengan anggapan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikannya kepada publik.

2.1.3. Auditor

A. Pengertian Auditor

Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 1995).

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditor adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2002).

Auditor digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu (Mulyadi, 2002):

1. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan

keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut umumnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan.

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

3. Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara atau swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

B. Peran dan Tanggungjawab Auditor

Auditor memiliki peran yang sangat strategis. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa auditor akan berguna bagi pihak pengguna laporan keuangan, hasil auditan akan membuat keputusan ekonomi. Auditor berfungsi

melindungi pihak yang berkepentingan dengan menyediakan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak luar perusahaan maupun bagi manajemen dalam mendukung pertanggung jawaban kepada pemilik dan memberikan kepastian bahwa laporan keuangan tidak mengandung informasi yang menyesatkan pemakainya (Baridwan, 1999).

Kebutuhan akan laporan keuangan tidak lagi hanya disediakan untuk manajemen dan banker, namun telah meluas ke pihak-pihak lain seperti pemerintah, investor, kreditur dan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan harus membuat laporan keuangan yang transparan, akurat, tepat waktu dan tidak menyimpang dari prinsip akuntansi berterima umum. Peran auditor jika dilihat dari segi lingkungan bisnis yang semakin berkembang, maka peran auditorpun semakin luas. Auditor harus mampu berperan menjadi moderator bagi perbedaan-perbedaan kepentingan antara berbagai pelaku bisnis dan masyarakat, agar mampu menjalankan peran tersebut, Auditor harus selalu menjaga mutu jasa yang diberikannya dan menjaga independensi, integritas dan objektivitas profesinya.

Setidaknya auditor harus bertanggung jawab kepada klien dan pihak ketiga atau secara khusus kepada (Mulyadi, 2002):

- a. Pihak khusus (*parties in privity*) seperti klien.
- b. Pihak yang diuntungkan (*primary beneficiaries*) seperti direktur.

- c. Pihak-pihak terbatas (*foreseen and limited classes*) seperti pihak-pihak yang memerlukan laporan audit dalam melakukan bisnis.
- d. Pihak-pihak foreseeable (*foreseeable parties*) seperti investor.
- e. Peran dan tanggung jawab auditor diatur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia ataupun *Statemen Auditing Standarts Board (ASB)*.

Peran dan tanggung jawab auditor sebagai berikut (Mulyadi, 2002):

- 1) Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan (*frand*), kekeliruan dan ketidak beresan.

Dalam SPAS seksi 316 pendeteksian terhadap kekeliruan dan ketidak beresan dapat berupa kekeliruan pengumpulan dan pengelolaan data akuntansi, kesalahan estimasi akuntansi, kesalahan penafsiran prinsip akuntansi tentang jumlah, klasifikasi dan cara penyajian, penyajian laporan keuangan yang menyesatkan serta penyalahgunaan aktiva.

- 2) Tanggung jawab mempertahankan sikap independensi dan konflik.

SPAP seksi 220 harus bersikap jujur, bebas dari kewajiban klien dan *tid meak* mempunyai kepentingan dengan klien baik terhadap manajemen maupun pemilik. Disamping itu sikap mempertahankan tindakan independensi dan penuh integritas serta bebas dari hubungan-hubungan tertentu dalam wujud mempertahankan fakta (*independent in*

fact) dan menghindari pihak luar merugikan sikap independensinya (*independent in appearance*).

- 3) Tanggung jawab mengkonfirmasi informasi yang berguna tentang sifat dan hasil prose audit.

SPAP seksi 341 menyatakan bahwa hasil evaluasi yang dilakukan, mengindikasikan adanya ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan, auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen untuk memperbaiki kondisi tersebut. Bila ternyata tidak memuaskan, auditor boleh tidak memberikan pendapat dan perlu diungkapkan.

- 4) Tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien.

C. Opini Auditor

Opini Audit merupakan bagian penting informasi yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang menitik beratkan pada kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berterima umum (Solikah, 2007). Standar Profesi Akuntansi Publik (SPAP) mengharuskan dibuatkan laporan setiap kali KAP dikaitkan dengan laporan keuangan.

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas. Pada saat auditor

menetapkan bahwa ada keraguan yang pasti terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya sebagai *going concern*, auditor diijinkan untuk memilih apakah akan mengeluarkan *unqualified report* atau *disclamer opini*.

Paragraf ketiga dalam laporan audit baku merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkannya dalam paragraf pengantar. Pendapat tersebut yaitu (Mulyadi, 2002):

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan. Ini adalah pendapat yang dinyatakan dalam laporan audit bentuk baku.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku.

(1). Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjas, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa

pengecualian atas laporan keuangan auditan. Kondisi atau keadaan yang memerlukan bahasa tambahan penjelas antara lain, pendapat auditor sebagian besar didasarkan atas laporan independen lainnya. Auditor harus menjelaskan hal ini dalam paragraf pengantar untuk menegaskan pemisahan tanggungjawab dalam pelaksanaan audit.

- (2). Adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh IAI. Penyimpangan tersebut adalah penyimpangan yang terpaksa dilakukan agar tidak menyesatkan pemakaian laporan keuangan auditan. Auditor harus menjelaskan penyimpangan yang dilakukan berikut taksiran pengaruh maupun alasannya penyimpangan dilakukan dalam suatu paragraf khusus.
- (3). Laporan keuangan dipengaruhi oleh ketidak pastian yang material.
- (4). Auditor meragukan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- (5). Auditor menemukan adanya suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip dan metode akuntansi.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Dengan pendapat wajar dengan pengecualian, auditor menyatakan bahwan laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu

sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan antara lain :

- (1). Tidak ada bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
- (2). Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.
- (3). Auditor harus menjelaskan alasan pengecualian dalam satu paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

d. Pendapat tidak wajar

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pendapat diberikan terhadap laporan keuangan. Penjelasan tersebut harus dinyatakan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion* atau *no opinion*).

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini layak diberikan apabila :

- (1). Ada pembatas lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.
- (2). Auditor tidak independen terhadap klien. Pernyataan ini tidak dapat diberikan apabila auditor yakin bahwa terdapat penyimpangan yang material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor tidak diperkenankan mencantumkan paragraf lingkup audit apabila ia menyatakan untuk tidak memberikan pendapat. Ia harus menyatakan alasan mengapa auditnya tidak berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAI dalam satu paragraf khusus sebelum paragraf pendapat.

2.1.4. *Going Concern*

A. Pengertian *Going Concern*

Menurut Belkaoui (1997) *going concern* adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi (untuk perusahaan perbankan) dalam jangka waktu pendek.

Lenard *et al.*, (2000) menyatakan bahwa *going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (*going concern*) secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Laporan keuangan yang disiapkan pada asumsi bahwa perusahaan tidak *going concern*. Laporan keuangan yang disampaikan pada dasar *going concern* akan mengasumsikan bahwa perusahaan akan bertahan melebihi jangka waktu pendek.

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu usaha adalah berhubungan dengan ketidak mampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturasi tentang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSA No 30).

B. Opini Audit *Going Concern*

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaannya (Ramadhany, 2004). Mengacu pada *Statement On Auditing Standar* No. 59 (AICPA, 1998) dalam Januarti (2009), auditor harus memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien akan bisa bertahan di masa yang akan datang. PSA

29 paragraf 11 huruf d menyatakan bahwa keragu-raguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelas (atau bahasa penjelas lainnya) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapatan wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), yang dinyatakan oleh auditor.

Beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup (Arens, 1997) dalam Santosa Fajar dan Wedari (2007) :

- a. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
- b. Ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
- c. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuan yang tidak biasa.
- d. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Menurut IPSA (Interprestasi Pernyataan Standar Auditing) nomor 30: 01 tentang “Laporan Auditor Independen tentang Dampak Memburuknya Kondisi Ekonomi Indonesia Terhadap Kelangsungan Hidup Entitas” maka auditor perlu mempertimbangkan 3 hal sebagai berikut :

- 1) Kewajiban auditor untuk memberikan saran bagi kliennya untuk mengungkapkan dampak kondisi ekonomi tersebut (jika ada) terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan perusahaannya.
- 2) Pengungkapan peristiwa kemudian yang mungkin timbul sebagai akibat kondisi ekonomi tersebut.
- 3) Modifikasi laporan audit bentuk baku jika memburuknya kondisi ekonomi tersebut berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

2.1.5. Kualitas Auditor

KAP adalah satu dari banyak organisasi bisnis yang bergerak disektor jasa, merupakan dunia industrial jasa yang relatif kompetitif (Solikah, 2007). Lingkungan *ekstrenal* audit dicirikan oleh kompetisi yang intens, tekanan *fee* dan pertumbuhan yang lambat untuk berkompetisi secara sukses dalam lingkungan KAP harus secara kontinyu berusaha keras untuk melampaui harapan klien dan memaksimalkan kepuasan klien, dengan cara memahami atribut penentu kepuasan klien (Elliot dan Jacobson, 1994).

Dalam keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 43/KMK/017/1997 tentang jasa Kantor Akuntan Publik, pasal 1 butir b, mendefinisikan Kantor Akuntan Publik sebagai berikut : “Lembaga yang

memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya”.

Ukuran Kantor Akuntan Publik berkisar dari yang mempunyai satu orang staf sampai ribuan staf dan partner. Ada 4 ukuran kategori akuntan publik, yaitu (Arens & Loebbecke, 1997):

a) Kantor Akuntan Publik Internasional

Ada empat Kantor Akuntan Publik terbesar di Amerika Serikat yang disebut Kantor Akuntan Publik Internasional dengan julukan “*The Big Four*” masing-masing memiliki kantor di setiap kota besar di Amerika Serikat dan kota-kota besar lainnya di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kelompok ini sempat dikenal sebagai “Delapan Besar”, dan berkurang menjadi “Lima Besar” melalui serangkaian kegiatan merger. Lima Besar menjadi Empat Besar setelah keruntuhan Arthur Andersen pada 2002, karena terlibatnya dalam Skandal Enron. Kantor akuntan Arthur Andersen didakwa melawan hukum karena menghancurkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengauditan Enron, dan menutup-nutupi kerugian jutaan dolar dalam Skandal Enron yang meledak pada tahun 2001. Hasil keputusan hukum secara efektif menyebabkan kebangkrutan global dari bisnis Arthur Andersen. Kantor-kantor koleganya di seluruh dunia yang berada di bawah bendera Arthur Andersen seluruhnya dijual dan kebanyakan menjadi anggota kantor akuntan internasional lainnya. Di

Britania Raya, para partner Arthur Andersen setempat kebanyakan bergabung dengan Ernst & Young dan Deloitte Touche Tohmatsu. Di Indonesia, para partner Arthur Andersen pada akhirnya bergabung dengan Ernst & Young.

Bangkrutnya Arthur Andersen meninggalkan hanya empat kantor akuntan internasional di seluruh dunia, yang menyebabkan masalah besar bagi perusahaan-perusahaan internasional besar, karena mereka diharuskan untuk menggunakan kantor akuntan yang berbeda untuk pekerjaan audit perusahaan dan layanan non-auditnya. Karena itu, hilangnya salah satu kantor akuntan besar itu telah menurunkan tingkat kompetisi di antara kantor-kantor akuntan dan menyebabkan meningkatnya beban akuntansi bagi banyak klien.

Keempat Kantor Akuntan Publik ini menyelenggarakan audit-audit bagi hampir semua perusahaan raksasa di Amerika Serikat dan seluruh dunia dan perusahaan lainnya yang lebih kecil. Sesuai ketentuan yang berlaku di Indonesia, *The Big Four* diwakili kepentingannya oleh Kantor Akuntan Publiknya di Indonesia, adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Skala Besar Kantor Akuntan Publik

The Big Four	Mitra di Indonesia
Price Waterhouse Coopers	Haryanto Sahari & Rekan
Ernst & Young	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
Deloitte Touche Tohmatsu	Osman Bing Satrio dan Rekan
KPMG	Sidharta, Sidharta & Widjaja

Sumber : *Annual Report*, 2009

b) Kantor Akuntan Publik Nasional

Beberapa KAP lainnya di Amerika Serikat dianggap sebagai KAP berukuran Nasional karena memiliki cabang diseluruh kota besar Amerika Serikat, kantor Akuntan Publik ini memberikan pelayanan yang sama dengan “*The Big Four*” dan melancarkan persaingan langsung dengan mereka dalam hal menarik klien. Selain itu juga memiliki hubungan dengan KAP di luar negeri sehingga juga memiliki potensi internasional.

c) Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional

Sebagian KAP di Indonesia merupakan KAP lokal atau regional, dan terutama sekali terpusat di Pulau Jawa. Beberapa diantaranya hanya melayani klien di dalam jangkauan wilayah. Lainnya memiliki beberapa buah kantor cabang didaerah lain. KAP inipun bersaing dengan perusahaan lain dalam menarik klien termasuk bersaing dengan KAP Internasional dan Nasional.

d) Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

Menurut Aren dan Loebbecke yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf, sebagian besar KAP di Indonesia mempunyai kurang dari 25 orang tenaga kerja professional dalam satu Kantor Akuntan Publik. Mereka memberikan jasa audit dan pelayanan yang berhubungan dengan itu terutama bagi badan-badan organisasi kecil nirlaba, meskipun ada yang diataranya melayani perusahaan *go public*.

Salah satu faktor yang berkaitan dengan reputasi dari Kantor Akuntan Publik adalah *quality* dan *prestige* auditor. Dengan meningkatkan kualitas audit sehingga akan peran dan tanggung jawab auditor sebenarnya sudah diatur dalam standar profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh *Auditing Standar Board* (ABS). Standar tersebut dalam pelaksanaannya sering menimbulkan *expectation gap* yaitu terjadinya perbedaan antara apa yang masyarakat dan pemakai laporan keuangan percaya atau harapkan dari auditor dengan apa yang auditor yakin tanggung jawab yang diberikan. Maka untuk memberikan kepercayaan kepada klien, pemakaian laporan keuangan atau masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa. Dari diperlukannya kode etik pada setiap profesi adalah kebutuhan akan yang diberikannya karena melalui serangkaian pertimbangan etika sebagaimana diatur dalam kode etik profesi (Agrianti Komalasari, 2004) diperlukan alat prinsip normal yaitu kode etik. Dimana kode etik bertujuan untuk memberitahu anggota profesi tantangan standar perilaku yang diyakini dapat menarik kepercayaan dan memberitahu masyarakat bahwa profesi berkehendak untuk melakukan pekerjaan yang berkualitas bagi kepentingan masyarakat.

Berdasarkan “Pedoman Etika” IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan atau perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas

profesionalnya. Prinsip tersebut adalah : integritas, objektivitas, independen, kepercayaan, standar-standar teknis, kemampuan profesional dan perilaku etika.

2.1.6. Likuiditas perusahaan

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan (Munawir, 2002). Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *current ratio*. *Current ratio* dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan hutang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar.

2.1.7. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun

modal sendiri (Sartono, 1998). Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*. *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Analisa *return on assets* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. *Return on assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan

perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivasnya dalam kegiatan operasional perusahaan (Munawir, 2002).

Analisis rasio keuangan perusahaan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan, yaitu (Abdul Halim, 1989 : 51):

- a. Membandingkan rasio satu tahun dengan rasio-rasio tahun sebelumnya (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk tahun-tahun yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan) dengan rasio-rasio yang sama dari rata-rata industri.

2.1.8. Solvabilitas perusahaan

Solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Munawir, 2002).. Tingkat solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Debt to equito ratio*. *Debt to equito ratio* adalah perbandingan jumlah utang dengan modal sendiri yang mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Rasio utang atas modal atau sering disebut rasio *Leverage* menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, dengan

demikian dapat dilihat struktur tidak tertagihnya hutang. Semakin kecil angka rasio ini semakin baik, yang dapat dihitung dengan rumus : total hutang / total ekuitas. Besarnya hutang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perimbangan antara risiko dan laba yang didapat.

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Review penelitian terdahulu terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Sampel	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Fanny dan Saputra (2005)	93 perusahaan manufaktur	6 variabel yaitu The Zmijeski Model, The Altman Model, Revised Altman Model, The Springate Model, Pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor.	Regresi Logistik	Prediksi ke bangkrutan berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> sedang pertumbuhan perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif.

2.	Agrianti Komalasari A. (2004)	151 perusahaan non perbankan dan lembaga keuangan lainnya	3 variabel, yaitu kualitas auditor, <i>quick ratio</i> , <i>return on asset</i> .	Uji beda dan regresi logistic	Kualitas auditor dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini going concern, sedangkan <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh.
3.	Santosa Fajar dan Wedari Kusumaning (2007)	310 perusahaan manufaktur	7 variabel yaitu The Zmijeski Model, The Altman Model, Revised Altman Model, The Springate Model, Opini Audit tahun sebelumnya, Pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.	Regresi logistik	Kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit <i>going concern</i> , ketika proksi model kebangkrutan yang digunakan adalah Revised Altman Model dan The Springate Model, sedangkan model The Zmijeski Model dan The Altman Model berpengaruh positif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> . Kualitas auditor, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>
4.	Rudyawan Pratama dan Badera Nyoman (2008)	185 perusahaan	3 variabel yaitu Model prediksi kebangkrutan Almtan, Pertumbuhan perusahaan, Leverage dan reputasi auditor	Regresi logistik	Variabel model prediksi kebangkrutan (AltmanModel) berpengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan pertumbuhan perusahaan, leverage, dan reputasi auditor tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> .

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Komalasri (2004). Dalam penelitian ini, penulis mencoba meneliti kembali pengaruh variabel bebas yaitu kualitas auditor, likuiditas, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* dengan menggunakan periode tahun yang berbeda yaitu antara tahun 2007 – 2009 dan menambahkan variabel solvabilitas.

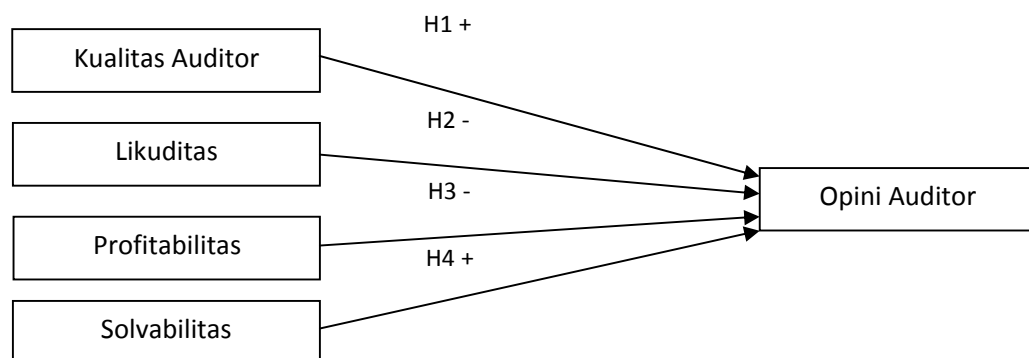
Pengembangan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode dan data penelitian tidak sama dengan penelitian sebelumnya karena sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dengan periode penelitian antara tahun 2007 – 2009. Alasan dipilihnya sampel perusahaan manufaktur diharapkan hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan keadaan secara menyeluruh perusahaan yang *go public* di Indonesia.

2.3. Kerangka Teoritis

Tanggung jawab auditor sangatlah mempengaruhi eksistensi komunitas emiten. Pendapat yang dikeluarkan tanpa adanya rekayasa pada laporan keuangan yang diaudit sangat menentukan bagi perusahaan untuk tetap melanjutkan hidup perusahaan atau tidak dimasa yang akan datang. Hal ini berarti auditor untuk lebih berhati-hati dalam memperhatikan kondisi perusahaan pada saat itu sampai pada opini audit yang akan dikeluarkan. Sedikit kesalahan atas opini audit, maka bukan hanya perusahaan yang bisa

terganggu atas kelangsungan hidupnya namun auditor dan kantor akuntannya akan mendapat nama buruk dimata masyarakat. Inilah alasan mengapa auditor memiliki tanggung jawab terhadap *going concern* suatu perusahaan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan bagi auditor dalam memberikan opini atas kelangsungan hidup perusahaan diantaranya adalah kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Untuk lebih jelasnya keterkaitan kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini auditor dilihat dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Kualitas Auditor dengan Opini Audit *Going Concern*

Kualitas audit menurut DeAngelo (1981) dalam Komalasari (2004) didefinisi sebagai *probabilitas error* dan *irregularities* yang dapat dideteksi dan dilaporkan. Probabilitas pendeteksian dipengaruhi oleh isu yang merujuk pada audit yang dilakukan oleh auditor untuk menghasilkan pendapatnya. Isu-isu yang berhubungan dengan isu audit adalah kompetensi auditor,

persyaratan yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan persyaratan pelaporan.

Pengalaman, pengetahuan dan akademik yang dimiliki auditor sangat berpengaruh terhadap besarnya Kantor Akuntan Publik. Dimana peningkatan kualitas dari audit akan berpengaruh dari para klien untuk memilih Kantor Akuntan Publik yang bisa dipercaya kemampuan dalam kinerjanya. Tentunya salah satu faktor yang bisa memberikan kepercayaan dari klien yaitu adanya pengakuan internasional, pelatihan para auditor. Audit adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan ekstra hati-hati, sedikit saja kesalahan yang dilakukan maka bisa terjadi kefatalan dari kelangsungan hidup (*going concern*) bagi perusahaan itu yang dapat mengarah pada kebangkrutan maka reputasi dari Kantor Akuntan Publik bisa mengganggu nama besarnya.

Hipotesis ini didukung oleh Fanny dan Saputra (2005) yang menemukan bukti bahwa KAP yang memiliki reputasi yang bagus mereka akan mempertahankan reputasinya. Auditor akan memberikan *going concern* pada perusahaan yang mengalami kesulitan atau diprediksikan mengarah pada kebangkrutan. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah :

Berdasarkan hal ini maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern* (GCAR).

2.4.2. Likuiditas dengan Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam hubungannya dengan likuiditas makin kecil *likuiditas*, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total assets (Altman, 1968). Sedangkan hubungan *likuiditas* dengan opini audit: Makin kecil *likuiditas*, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*, dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern* (GCAR)

2.4.3. Profitabilitas dengan Opini Audit *Going Concern*.

Tujuan dari analisa rentabilitas/ profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisa ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara

pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan

Return on asset (ROA) adalah ratio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total asset. Ratio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern* (GCAR).

2.4.4. Solvabilitas dengan Opini Audit *Going Concern*.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Solvabilitas mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *debt to total assets*. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi

keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H4 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern* (GCAR)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999: 115). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termuat di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada tahun 2007-2009.

3.1.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 115). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI yang termuat di *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) periode 2007-2009. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tanggal 31 Desember 2007-2009 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2007-2009.
- b. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan auditor selama tahun 2007 – 2009.
- c. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan opini audit *unqualified non going concern* dan opini audit *unqualified going concern*, serta data-datanya tersedia untuk analisis selama periode penelitian (tahun 2007-2009).

3.2. Jenis, Sumber dan Teknik Pengambilan Data

3.2.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supono, 1999 : 147). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, neraca, laporan keuangan Laba Rugi dan laporan opini audit.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data juga diperoleh dari berbagai jurnal, *Indonesian Capital Market Direktory* (ICMD), dan *Annual Report*. Data

ICMD dan *Annual Report* diperoleh dari pojok BEI Undip Semarang dengan periode pengamatan tahun 2007-2009.

3.2.3. Teknik Pengambilan Data

Proses pengumpulan data penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan penelusuran data yang sudah di dokumentasikan oleh perusahaan baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif ke beberapa bagian atau divisi perusahaan. Teknik pengambilan data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dan dipublikasikan di BEI.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (opini audit *going concern*) dan variabel independen (model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik). Adapun definisi konsep pada variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

a) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Menurut Belkaoui (2000), *going concern* adalah suatu entitas akan terus menjalankan operasinya

dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyek, tanggungjawab, serta aktivitas-aktivitas yang tiada henti. Dalil ini menerangkan bahwa suatu entitas diharapkan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan mengarah pada likuiditas.

Variabel opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana kategori 1 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *unqualified going concern* ataupun opini audit *unqualified non going concern* dan 0 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *unqualified non going concern*.

b) Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

1) Kualitas Auditor (X₁)

Kualitas merupakan citra atau nama baik yang berasal dari akibat kerja atau suatu perbuatan baik dari sekelompok orang, badan, lembaga ataupun masyarakat, yang terkena dampaknya (Hardiningsih, 2009). Jadi kualitas auditor merupakan nama baik atau citra yang didapat atas kerja yang baik, kepercayaan dari para kliennya dalam tanggung jawabnya sebagai auditor.

Dalam penelitian ini kualitas auditor diukur dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang menggunakan variabel *dummy*.

Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 0. KAP *The Big Four* terdiri dari (Santoso dan Wedari, 2007):

- 1) KAP Haryanto Sahari & Rekan (*Price Waterhouse-Cooper*)
- 2) KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (*Ernest & Young*)
- 3) KAP Osman Bing Satrio & Rekan (*Deloitte Touche & Tohmatsu*)
- 4) KAP Sidharta, Sidharta & Widjaja (KPMG)

2) Likuiditas (X₂)

Rasio likuiditas digunakan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo segera (kewajiban jangka pendek). Sebagai parameter dari rasio likuiditas, penulis menggunakan *Current Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) Profitabilitas (X₃)

Penulis menggunakan metode analisis rasio profitabilitas karena masyarakat, pada umumnya, berpandangan bahwa pengukuran tingkat keberhasilan operasional dan efektivitas perusahaan didasarkan

pada tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Profitabilitas dalam penelitian menggunakan ROA yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) Solvabilitas (X₄)

Solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to total assets*. Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibelanjai dengan utang yang berasal dari kreditor dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham.

$$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% .$$

3.4. Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dan diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil dan distribusi variabel-variabel tersebut.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi setiap variabel yang digunakan (Ghozali, 2005). Data yang diteliti akan dikelompokkan berdasarkan opini audit yang diterimanya dalam dua kategori, yaitu *auditee* yang menerima opini audit *unqualified going concern* atau audit yang menerima opini audit *unqualified non going concern*.

3.4.2. Pengujian Model dan Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini pengujian model dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik sebetulnya mirip dengan dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2005). Pada penelitian ini regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini auditor *going concern*. Regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi multivariate normal distributon tidak dipenuhi. Adapun model regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \beta_0 + \beta_1(\text{AuQua it}) + \beta_2 (\text{CRit}) + \beta_3(\text{ROAit}) + \beta_4(\text{DTAit}) + \text{cit}$$

Keterangan:

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \text{Opini Auditor}$$

β	=	intersep
AuQua	=	Kualitas Auditor
CR	=	<i>Current Ratio</i>
ROA	=	<i>Return on Assets</i>
DTA	=	<i>Debt to Total Asset</i>
β_{1-4}	=	Koefisien masing-masing variabel
eit	=	error perusahaan i pada tahun t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik, yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Teknik analisis ini tidak menggunakan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2005). Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah :

H₀: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a: Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini supaya model *fit* dengan data, maka H₀ harus diterima atau H_a harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas

bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Dengan alpha 5%, cara menilai model fit ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $-2\text{Log}L < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa model *fit* dengan data.
2. Jika nilai $-2\text{Log}L > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa model tidak *fit* dengan data.

Adanya pengurangan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal (initial $-2LL$ *funcion*) dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2005). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Squere Error*” pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

2. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Adapun hipotesis untuk menilai kelayakan model ini adalah :

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2005).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel *independen* mampu memperjelas variabilitas variabel *dependen*. Nilai Koefisien determinasi merupakan modifikasi dari koefisien *Nagel Karke* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Nagel Karke R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai Koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*.

3.4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian :

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*.

- Jika taraf signifikansi $> 0,05$ Ho Diterima
- Jika taraf signifikansi $< 0,05$ Ha Ditolak